

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu bagian dari sektor manufaktur yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional, sektor makanan dan minuman juga berperan cukup besar dalam memberikan kontribusi penyediaan lapangan pekerjaan serta nilai PDB (Produk Domestik Bruto). Salah satu cara perusahaan untuk menaikkan nilai PDB adalah dengan menjaga margin laba perusahaan. Namun, karena biaya bahan baku yang semakin mahal dan juga tingginya biaya produksi mengakibatkan harga jual produkpun semakin tinggi. Jika hal tersebut terus berlanjut maka daya saing produk yang ada di sektor perusahaan makanan dan minuman ini semakin rendah dan terpuruk karena produk Indonesia cenderung lebih mahal di bandingkan dengan produk asing disamping rendahnya kondisi daya saing produk Indonesia yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta kinerja perekonomian sekaligus memperburuk PDB Negara. Oleh karena itu perusahaan makanan dan minuman seharusnya menambah peluang investasi untuk mencari pembiayaan eksternal agar perusahaan lebih berkembang.

Selain itu persaingan industri makanan dan minuman di Indonesia semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesiapada tahun 2013 tercatat

ada 15 perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman (www.Saham Oke.com) .

Perkembangan perusahaan yang semakin lama semakin pesat di era globalisasi saat ini, menuntut setiap perusahaan untuk memproduksi produk – produk yang berkualitas demi meningkatkan daya saing di pasaran. Hal tersebut mendorong setiap perusahaan untuk memperoleh dana yang cukup untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan guna memperoleh dana adalah dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau investor melalui pasar modal di Indonesia, yakni Bursa Efek Indonesia yang menjadi perantara pertemuan antara perusahaan dengan investor.

Pasar modal merupakan pasar yang memperdagangkan surat – surat berharga seperti saham, obligasi, *waran*, *right*, dan berbagai produk turunan *derivative*, seperti *opsi*, *futures*, *forward*, dan produk turunan lainnya.

Pasar modal merupakan salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan pembeli dan penjual. Dalam hal ini, pasar modal memiliki fungsi ekonomi yang menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki dana lebih dan pihak membutuhkan dana.

Salah satu instrument pasar modal yang paling banyak dikenal masyarakat adalah saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas asset – asset perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal disebut dengan perusahaan

terbuka (*go public*). Perusahaan – perusahaan yang sudah *go public* terdiri dari berbagai macam jenis perusahaan yang dibagi berdasarkan bidang usahanya kedalam sektor tertentu. salah satunya adalah sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan pernyataan tersebut perlu diteliti tentang ketertarikan investor berinvestasi pada sektor makanan dan minuman ini. Investor tentunya sangat tertarik untuk menanamkan dananya pada industri yang dapat memberikan *return* (keuntungan) saham yang tinggi.

Jogiyanto dalam Tampubolon (2009) menyatakan *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi saham. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* ekspektasi (*expected return*) yaitu *return* yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi tentunya ada faktor- faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh investor.

Perusahaan yang melakukan penjualan kepada masyarakat (investor) bertujuan untuk menambah modal kerja perusahaan, perluasan usaha dan diversifikasi produk. Untuk menarik investor, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja keuangannya. Investor tertarik pada perusahaan yang memiliki *return* positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor. Sebelum investor melakukan investasi maka investor terlebih dahulu melakukan analisis kinerja keuangannya dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukurnya sehingga kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan *return* saham perusahaan dapat diketahui. Sampel yang digunakan adalah

saham – saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan saham – saham perusahaan makanan dan minuman.

Adapun data nama – nama perusahaan makanan dan minuman dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nama – Nama Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai Sampel
Periode 2007 – 2012

NO	KODE	PERUSAHAAN
1.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
3.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MLBI	PT Multi Bintang Indoneisa Tbk
6.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
8.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9.	STTP	PT Siantar Top Tbk
10.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk

Sumber : www.idx.co.id.2014

Pada sampel perusahaan, peneliti memilih perusahaan sub – sektor industri makanan dan minuman karena secara empiris prediksi naik turunnya harga saham dikarenakan dipengaruhi dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sektor makanan dan minuman cukup menarik untuk dijadikan objek penelitian karena merupakan sektor yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat mengingat akan kebutuhan dan permintaan. Pertumbuhan industri makanan dan minuman tetap tumbuh dan menjadi sektor andalan karena didukung oleh kuatnya permintaan di dalam negeri yang diakibatkan oleh semakin meningkatnya konsumen kelas menengah di dalam negeri.

Berdasarkan data dari Dirjen Industri Agro Kementerian Perindustrian pada tahun 2008, laju pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman menurun drastis bila dibanding tahun 2007. Laju pertumbuhan sektor ini tahun 2008 hanya sebesar 2,34 %. Demikian halnya laju pertumbuhan tahun 2010 menurun drastis dari tahun 2009. Laju pertumbuhan tahun 2010 hanya sebesar 2,78 %. Hal ini disebabkan karena adanya krisis global tahun 2008 dan 2010 yang juga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tetapi perusahaan sektor makanan dan minuman masih cukup baik karena dalam situasi krisis global, laju pertumbuhan sektor ini masih positif, Bahkan hanya setahun dari krisis global 2008 laju pertumbuhan perusahaan sektor makanan dan minuman mampu naik menjadi 11,22 %. Demikian halnya pada tahun 2011 mampu mencapai laju pertumbuhan sebesar 9,19 %, dan tahun 2012 menurun menjadi 7,74 % (www.kemenperin.go.id).

Dari sisi nilai investasi, sektor industri makanan menjadi sektor yang paling diminati oleh investor dalam negeri selama periode 2007-2011, Perilaku konsumsi dan populasi penduduk yang berjumlah besar, selalu menjadi incaran bagi para pelaku usaha, dengan jumlah penduduk yang besar di antara negara-negara ASEAN, Indonesia juga telah lama menjadi sasaran empuk berbagai industri tidak terkecuali industri sektor makanan dan minuman olahan. Mengingat tingkat permintaan setiap tahunnya nyaris tidak pernah surut, bahkan di tengah krisis ekonomi sekalipun, permintaan produk makanan dan minuman tetap tidak pernah sepi.

Industri makanan dan minuman di awal tahun lebih lambat. Pasalnya, pelaku industri harus menanggung tambahan beban akibat kenaikan ongkos produksi seperti kenaikan upah buruh, tarif listrik, dan harga gas dalam waktu yang hampir bersamaan. Masalah pasokan bahan baku impor juga sempat menghambat industri makanan dan minuman di awal 2013. Tapi, mulai kuartal II 2013, aturan impor bahan baku industri ini sudah dilonggarkan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang kuartal I-2013, industri makanan dan minuman hanya tumbuh 1,75%. Padahal, pada periode yang sama tahun lalu, industri ini mampu tumbuh 8%. Dari sisi volume produksi, pada kuartal I-2013, industri makanan hanya tumbuh 0,3% dan industri minuman 0,08%.

Sedangkan pada tahun 2014 pertumbuhan industri makanan dan minuman pada 2014 ini diperkirakan masih stagnan. Kondisi ini disebabkan banyaknya tantangan dan kendala. Antara lain, pelemahan nilai tukar rupiah, kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) dan momen Pemilihan Umum. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada pengusaha besar, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di sektor makanan minuman juga mengeluhkan kenaikan harga pada bahan baku pembuatan makanan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada variabel lain yang diangkat dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data keuangan tahun 2007 sampai tahun 2012. Variabel yang diangkat adalah EPS, PER, DER, dan ROE yang merupakan rasio-rasio keuangan sekaligus sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Variabel EPS

atau *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin besar variabel ini maka akan semakin baik. Variabel PER atau *Price Earning Ratio* adalah rasio harga terhadap pendapatan yang menerangkan seberapa besar investor mau membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan, semakin besar variabel ini semakin baik. Variabel DER atau *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang terhadap modal pemilik menutupi utang –utang terhadap pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik. Variabel ROE atau *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen, semakin besar variabel ini semakin baik.

Dengan kelima variabel tersebut sebagai alat ukur kinerja keuangan maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 sampai 2012”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap *return* saham?
2. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap *return* saham ?

3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *return* saham?
4. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap *return* saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan, serta mempelajari dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rinci dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
2. Untuk menguji apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
3. Untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
4. Untuk menguji apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

A. Perusahaan.

Sebagai tolok ukur untuk mengukur kinerja perusahaan ataupun unit bisnis dari sebuah perusahaan yang dapat digunakan oleh kalangan industri maupun oleh manajemen perusahaan itu sendiri sebagai dasar

pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan dalam menjalankan aktivitas pengembangan usahanya dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

B. Investor dan Masyarakat

1. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menambah referensi penelitian selanjutnya terutama mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham khususnya bagi para pelaku pasar modal.
2. Hasil penelitian juga diharapkan dapat digunakan untuk memperoleh pertimbangan melakukan keputusan investasi, sehubungan dengan harapannya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan.

C. Dunia Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris maupun sebagai literatur tambahan dalam meneliti laporan keuangan yang berkaitan dengan rasio – rasio pengukuran kinerja keuangan.
2. Penelitian ini dapat memberikan pegalaman melakukan suatu observasi dalam menerapkan teori kedalam penelitian, sehingga memberikan tambahan wawasan mengenai Kinerja keuangan dan *return* saham perusahaan.